

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek ternak puyuh (*Coturnix coturnik japonica*) memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai usaha pokok atau sampingan, karena usaha ini relatif tidak membutuhkan modal besar, sehingga calon peternak yang memiliki keterbatasan modal tetap mampu memulai usaha ini. Puyuh mempunyai tingkat produksi telur yang tinggi dengan masa awal produksi pada umur sekitar 35 sampai 40 hari. Puyuh betina mampu memproduksi telur dengan jumlah rata-rata 200-300 butir/tahun (Nugroho dan Manyun, 1986 *dalam* Setiawan, 2006)

Usaha ternak puyuh maupun usaha ternak lainnya tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktifitasnya. Produksi telur yang optimum dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu bibit, pakan, dan manajemen.

Manajemen pemeliharaan pada peternakan puyuh dibagi menjadi beberapa aspek, salah satunya yaitu manajemen pencahayaan. Manajemen pencahayaan merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan dalam usaha peternakan puyuh. Manajemen pencahayaan memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan, matang kelamin dan produksi telur pada puyuh. Pencahayaan berfungsi dalam proses penglihatan sehingga dapat menstimulasi pelepasan hormon, baik hormon pertumbuhan maupun hormon reproduksi.

Lama pencahayaan yang berbeda dapat mempengaruhi produksi telur puyuh. Pemberian cahaya 22 jam/hari menghasilkan produksi telur yang paling baik dibandingkan pemberian cahaya 16, 18, 20 serta 24 jam/hari (Triyatno, 2007). Uraian di atas menjadi dasar upaya memaksimalkan produksi telur puyuh masa pemeliharaan umur 6-16 minggu dengan lama pencahayaan 22 jam.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya memaksimalkan produksi telur puyuh dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu bibit, pakan, dan manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan pada peternakan puyuh salah satunya yaitu manajemen pencahayaan. Manajemen pencahayaan perlu diperhatikan, karena pencahayaan memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan, matang kelamin dan produksi telur puyuh. Pencahayaan berfungsi dalam proses penglihatan, selanjutnya dapat menstimulasi pelepasan hormon pertumbuhan dan hormon reproduksi.

Lama pencahayaan yang berbeda dapat mempengaruhi produksi telur puyuh. Pemberian cahaya 22 jam/hari dapat memaksimalkan produksi telur puyuh.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya proyek usaha mandiri ini antara lain :

1. Untuk mengetahui persentase produksi telur puyuh umur 6-16 minggu dengan pencahayaan 22 jam/hari.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dalam usaha pemeliharaan puyuh masa pemeliharaan umur 6-16 minggu dengan pencahayaan 22 jam/hari.

1.3.2 Manfaat

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memperbaiki manajemen pemeliharaan puyuh, khususnya dalam hal manajemen pencahayaan sehingga peternak mendapatkan produksi telur yang maksimal.